

Analisis Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di SD Negeri 101766 Bandar Setia

Amir Mahmud Hasibuan¹, Dwi Wulan Joy Lumbantobing², Siti Afiqa Rahma Manik³

¹⁻³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan Sumatera Utara 20371, Indonesia.

*Korespondensi: : amirhsb596@gmail.com

© Hasibuan dkk, 2025

Abstract

This study aims to identify the readiness of teachers and schools in implementing the Independent Curriculum at SD Negeri 101766 Bandar Setia and explore the challenges faced during the learning process. The research method uses a qualitative approach with semi-structured interviews and literature studies as data collection techniques. The results of the study indicate that there are several challenges in implementing the Independent Curriculum. First, most teachers feel unprepared to adopt project-based and interactive learning methods, which have an impact on teaching effectiveness. Second, limited facilities and infrastructure at school are obstacles that hinder the optimal implementation of the Independent Curriculum. Third, students have difficulty adapting to independent learning methods that require them to be more active in the learning process. In addition, the lack of parental understanding of the concept of the Independent Curriculum also affects the support given to children in the learning process. Therefore, intensive training is needed for teachers, improvement of educational facilities, and active involvement of parents to support the successful implementation of the Independent Curriculum at SD Negeri 101766 Bandar Setia.

Keywords: Independent Curriculum, Teacher Readiness, Facilities And Infrastructure, Independent Learning, Parental Support

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan guru dan sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101766 Bandar Setia serta mengeksplorasi tantangan yang dihadapi selama proses Pembelajaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur dan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Pertama, sebagian besar guru merasa kurang siap dalam mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek dan interaktif,

sehingga berdampak pada efektivitas pengajaran. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah menjadi kendala yang menghambat penerapan Kurikulum Merdeka secara optimal. Ketiga, siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran mandiri yang menuntut mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Selain itu, kurangnya pemahaman orang tua terhadap konsep Kurikulum Merdeka juga berpengaruh terhadap dukungan yang diberikan kepada anak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan intensif bagi guru, peningkatan sarana pendidikan, serta keterlibatan aktif orang tua untuk mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101766 Bandar Setia.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, kesiapan guru, sarana prasarana, pembelajaran mandiri, dukungan orang tua

How to Cite: Hasibuan, A. M., Lumbantobing, D. W. J., Manik, S. A. R. (2025). Analisis Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di SD Negeri 101766 Bandar Setia. *JPLS: Jurnal Pendidikan Literasi Siswa*, 2(1), 91–99.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mewariskan nilai-nilai dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam pelaksanaannya, pendidikan diwujudkan dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, melibatkan baik peserta didik maupun tenaga pendidik, seperti guru [1], [2], [3], [4], [5]. Pembelajaran yang bersifat aktif mencakup berbagai aspek penting, antara lain aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan [6], [7], [8], [9].

Kurikulum merupakan instrumen strategis yang menjadi landasan dalam dunia pendidikan untuk menentukan arah, tujuan, dan isi pembelajaran. Sebagai pedoman utama, kurikulum dirancang untuk memastikan tercapainya kompetensi yang diharapkan pada setiap jenjang pendidikan. Dalam implementasinya, kurikulum menjadi penghubung antara kebijakan pendidikan nasional dan praktik pengajaran di ruang kelas [10], [11], [12]. Oleh karena itu, penerapan kurikulum yang efektif sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di suatu negara. [13], [14], [15], [16]

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka, meskipun penerapannya belum mencakup seluruh sekolah di tanah air. Kurikulum ini pertama kali diperkenalkan melalui program Sekolah Penggerak, yang menjadi pelopor dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran [17], [18], [19], [20]. Setelah itu, sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka bisa mengikuti suatu sosialisasi yang dilaksanakan oleh sekolah penggerak untuk memulai suatu kurikulum merdeka terhadap sekolah yang belum memulai kurikulum merdeka tersebut.

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang berperan penting dalam mendukung sistem pendidikan modern. Pendekatan ini menekankan

JPLS: Jurnal Pendidikan Literasi Siswa

pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individu, pengembangan keterampilan abad ke-21, pemberdayaan guru, inovasi dalam proses pembelajaran, serta kemandirian siswa dengan tetap mengacu pada relevansinya dengan dunia nyata. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Meskipun memiliki berbagai keunggulan, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, penerapan Kurikulum Merdeka tetap menghadapi sejumlah tantangan dan kekurangan yang perlu diperhatikan [21].

Dalam pelaksanaannya, ada berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dan sekolah saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Kesiapan guru menjadi faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kurikulum ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru dalam menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka berperan besar dalam mendukung proses belajar yang efektif. Selain itu, keberhasilan penerapan kurikulum ini juga dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas di sekolah serta dukungan dari orang tua dan masyarakat.

Karena hal tersebut, penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101766 Bandar Setia untuk mengetahui seberapa siap guru dan sekolah dalam menghadapi penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji tantangan yang dihadapi selama proses tersebut. Selain itu, penelitian ini menyoroti cara guru merancang pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa serta bentuk dukungan yang diberikan sekolah kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan dua metode utama: wawancara semi-terstruktur dan studi literatur, guna memperoleh pemahaman mendalam terkait penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 101766 Bandar Setia.

Metode Kualitatif: Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini menggabungkan unsur wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, di mana peneliti menyusun daftar pertanyaan terbuka sebagai panduan, namun tetap memberikan ruang untuk mengeksplorasi tanggapan partisipan secara lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai perspektif, pengalaman, dan pandangan partisipan, sehingga dapat mengungkap narasi yang kaya dan wawasan pribadi yang mungkin tidak muncul dalam wawancara yang sepenuhnya terstruktur.

Dalam penelitian ini, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan Ibu Fadillah Hasanah, S.Pd., seorang guru di SDN 101766 Bandar Setia. Melalui metode ini, peneliti dapat mengajukan pertanyaan berdasarkan respons yang diberikan oleh guru, sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam terkait penerapan Kurikulum Merdeka,

perencanaan pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta upaya inovasi dalam proses belajar mengajar.

Studi Literatur

Selain menggunakan metode wawancara, penelitian ini juga memanfaatkan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Studi literatur merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup pengumpulan data pustaka, kegiatan membaca, pencatatan, serta pengelolaan bahan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, meninjau, dan menyintesis berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel, laporan penelitian, dan publikasi lainnya. Dengan menelaah dan mengevaluasi sumber-sumber tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi tren, teori, serta temuan terbaru yang terkait dengan topik yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Penerapan Kurikulum Merdeka

Pergantian warna Kurikulum Indonesia yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu membawa berbagai pengaruh pada proses belajar di sekolah. Kurikulum memiliki peran penting sebagai panduan utama dalam kegiatan pembelajaran. Kualitas kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan secara keseluruhan. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa kurikulum memiliki peran strategis dalam membentuk peradaban dan memajukan generasi bangsa [22], [23].

Saat ini, Kurikulum terbaru Indonesia yang berasaskan “Merdeka Belajar” semakin diperbincangkan di masyarakat. Kebijakan ini hadir sebagai kelanjutan dari program Merdeka Belajar dan didukung dengan adanya Sekolah Penggerak. Berdasarkan inisiatif tersebut, pemerintah resmi meluncurkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka pada tahun 2020 (Baharuddin, 2021). Kurikulum yang berasaskan merdeka belajar atau kebebasan dalam belajar merupakan makna kurikulum ini secara filosofi. Kebebasan pada hal ini bermakna kebebasan terhadap pihak sekolah dalam mengatur proses belajar mengajar sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kurikulum ini juga dirancang untuk merespons perkembangan teknologi yang semakin pesat di era modern [14].

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji berbagai tantangan terhadap guru dan peserta didik terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan Kurikulum Merdeka pada SD Negeri 101766 Bandar Setia. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendorong peserta didik mampu belajar secara mandiri dan merdeka sesuai minat dan bakat [24]. Namun, seperti yang terungkap setelah peneliti melaksanakan observasi dan proses penelitian, terdapat berbagai masalah yang memengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum tersebut di lapangan. Berikut adalah beberapa masalah utama yang ditemukan:

1. Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum

Salah satu permasalahan utama terdapat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka merupakan tingkat kesiapan tenaga pendidik. Melalui penelitian, diungkapkan bahwa tidak semua guru merasa siap dan mampu untuk menyesuaikan metode pengajaran

JPLS: Jurnal Pendidikan Literasi Siswa

mereka dengan pendekatan baru yang ramah siswa ini. Beberapa guru menghadapi kesulitan dalam menyusun materi ajar yang fleksibel, yang seharusnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Mayoritas guru sebelumnya terlatih dalam metode pengajaran tradisional yang lebih terstruktur, sehingga mereka perlu beradaptasi dengan paradigma baru yang mengedepankan pembelajaran berbasis proyek dan interaktif.

Di SD Negeri 101766 Bandar Setia, terlihat bahwa beberapa guru merasa kebingungan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, sehingga pengajaran menjadi tidak optimal. Ini menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan terhadap guru sebagai fasilitator pendidikan sehingga nantinya memiliki kemampuan dalam mengajar sebagai guru profesional dan mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam pengajaran sehari-hari. Pelatihan profesional yang teratur, fokus pada metode pengajaran inovatif, adalah langkah penting untuk memfasilitasi transisi ini.

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan fasilitas dan sumber belajar menjadi salah satu kendala penting dalam proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menemukan bahwa SD Negeri 101766 Bandar Setia menghadapi masalah dalam menyediakan alat bantu pendidikan yang memadai. Kekurangan infrastruktur seperti ruang kelas yang fungsional, alat peraga, dan teknologi informasi berdampak langsung pada proses belajar mengajar. Ketika hanya tersedia sedikit fasilitas, guru akan kesulitan dalam menerapkan metode belajar aktif yang diharapkan dalam kurikulum ini, dan hal ini berimbas pada minat serta motivasi siswa untuk belajar.

Misalnya, tanpa adanya laboratorium sains yang memadai atau akses ke teknologi informasi, guru tidak dapat mengajarkan konsep-konsep dasar dengan cara yang menarik dan interaktif. Sebagai akibatnya, siswa mungkin merasa kurang terlibat dalam proses belajar. Keterbatasan ini juga menghambat inovasi dalam pengajaran yang seharusnya sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Untuk mengatasi permasalahan ini, penting bagi pihak sekolah untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah dan komunitas pendidikan dalam memperbaiki dan meningkatkan sarana pendidikan yang tersedia.

3. Adaptasi Siswa terhadap Pembelajaran Mandiri

Permasalahan lain terdapat dalam penelitian ini yakni, berfokus terhadap kesulitan peserta didik dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih mandiri. Kurikulum Merdeka menekankan pada pendorongan siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar mereka, tetapi ini juga merupakan tantangan tersendiri. Tidak semua siswa siap untuk belajar secara mandiri, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan pengajaran yang lebih konvensional di mana guru mengambil peran sebagai pusat informasi.

Berdasarkan wawancara dengan sejumlah siswa, terdapat laporan mengenai kebingungan dan ketidakpastian terhadap tuntutan baru ini. Ketika siswa diminta untuk

berinisiatif dalam proses pembelajaran, mereka sering kali mendapati diri mereka tidak memiliki keterampilan atau strategi belajar yang diperlukan untuk menjalani proses tersebut. Beberapa siswa mengalami stres akibat merasa tertekan untuk beradaptasi dengan cara baru yang diterapkan [25]. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang mendukung transisi ini, seperti bimbingan tambahan atau program mentoring yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang mereka perlukan dalam konteks Kurikulum Merdeka.

4. Dukungan Orang Tua dan Lingkungan

Kurangnya dukungan dari orang tua serta lingkungan sekitar juga merupakan masalah yang signifikan. Adanya pengaruh kehadiran orang tua terhadap anak-anak memiliki pengaruh besar terhadap suksesnya penerapan kurikulum ini. Berdasarkan hasil studi, memaparkan bahwa keterlibatan orang tua kurang dalam memahami visi dan misi dari Kurikulum Merdeka. Ketidapahaman ini menyebabkan berkurangnya dukungan orang tua terhadap tumbuh kembang anak disekolah.

2. Solusi Mengatasi Kendala dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Dampak Kurikulum Merdeka di SDN 101766 Bandar Setia masih menghadapi berbagai kendala yang harus segera diatasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Salah satu solusi utama adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Guru harus diberikan pemahaman yang mendalam mengenai metode pembelajaran berbasis proyek, asesmen formatif, serta strategi diferensiasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pendampingan dari tenaga ahli atau guru yang lebih berpengalaman juga dapat membantu guru-guru yang masih merasa kesulitan dalam menerapkan pendekatan baru dalam pembelajaran. Dengan adanya peningkatan kompetensi, kemampuan guru dalam mengajar semakin meningkat dan memiliki rasa percaya diri serta mampu lingkungan belajar yang interaktif serta menyenangkan bagi peserta didik.

Mendukung keberhasilan dalam Kurikulum Merdeka, selain meningkatkan kemampuan guru, sekolah juga perlu menyediakan media pembelajaran yang beragam dan berdasarkan pada kebutuhan peserta didik. Modul pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek sebaiknya diperbanyak, hal ini bermanfaat agar peserta didik lebih interaktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan teknologi juga bisa menjadi solusi, misalnya dengan memanfaatkan media digital atau platform pendidikan sebagai sarana yang diakses oleh semua tenaga pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut memiliki keuntungan, siswa tidak hanya belajar melalui buku teks, tetapi juga melalui metode yang lebih menarik dan interaktif. Jika sumber belajar lebih bervariasi, siswa akan merasa tertantang dalam belajar dan kemampuan memahami materi semakin meningkat.

Dukungan yang berpengaruh terhadap motivasi anak dalam belajar yang menjadi keberhasilan Kurikulum Merdeka adalah dukungan dari orang tua. Sekolah harus memerankan orang tua sebagai peran sentral kedua pada pertumbuhan anak dengan cara membangun komunikasi yang baik bagi mereka dalam memahami cara mendukung anak-anak mereka dalam belajar di rumah. Sosialisasi dan pelatihan bagi orang tua

JPLS: Jurnal Pendidikan Literasi Siswa

dapat membantu mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran anak. Selain itu, adanya kerja sama antara orang tua dan guru dalam memantau perkembangan siswa serta memberikan dorongan agar anak-anak lebih bersemangat dalam belajar. Kolaborasi yang baik antara orangtua dengan pihak sekolah menjadi dukungan psikologis sendiri bagi siswa dengan lebih nyaman dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi dan asesmen juga harus dilakukan dengan cara yang lebih efektif agar siswa dapat berkembang secara optimal. Guru perlu menerapkan berbagai metode evaluasi, tidak hanya melalui ujian tertulis, tetapi juga dengan asesmen berbasis proyek, diskusi kelompok, atau portofolio pembelajaran. Dengan asesmen yang lebih variatif, siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara, sesuai dengan potensi dan minat mereka masing-masing. Selain itu, umpan balik yang diberikan oleh guru harus lebih konstruktif, agar siswa mengetahui aspek mana yang harus diperbaiki dan bagaimana mereka bisa berkembang lebih baik ke depannya.

Agar berbagai solusi tersebut dapat diterapkan secara optimal, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, komunitas pendidikan, dan dinas pendidikan setempat. Sekolah harus diberikan keleluasaan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Selain itu, forum diskusi seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) perlu dimaksimalkan agar para guru dapat berbagi pengalaman dan mencari solusi atas kendala yang mereka hadapi dalam penerapan kurikulum. Dengan adanya kerja sama yang kuat antara guru, sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 101766 Bandar Setia diharapkan dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 101766 Bandar Setia, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi sejumlah tantangan yang perlu di perhatikan. Kesiapan guru menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas penerapan kurikulum ini, dimana sebagian besar guru masih membutuhkan pelatihan intensif agar mampu menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah turut menjadi kendala yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Siswa juga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pola pembelajaran mandiri yang menuntut keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Lebih lanjut, minimnya pemahaman orang tua tentang konsep Kurikulum Merdeka berakibat pada kurangnya dukungan yang diberikan kepada siswa di rumah.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua. Pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan sarana prasarana pendidikan, serta sosialisasi kepada orang tua mengenai Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis yang penting untuk mendukung implementasi kurikulum ini secara optimal. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Kurikulum Merdeka

dapat diterapkan dengan lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 101766 Bandar Setia.

REFERENCES

- [1] N. Habibullah, "Manajemen pendidikan karakter pada kurikulum Merdeka Belajar," *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 5, no. 1, 2023.
- [2] U. H. Salsabila, M. Rifki, T. Oktavianda, and D. F. Abid, "Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 136–147, 2024.
- [3] I. N. Chudari, "Perbandingan Ekspresi Emosi Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Pesisir Pantai Dengan Yang Berasal Dari Pegunungan Di Banten Barat (Studi Awal Konseling Multikultural Pada Mahasiswa PGSD UPI Kampus Serang)," *Ta'dib*, vol. 16, no. 2, pp. 148–159, 2016.
- [4] D. Darwin, W. Warneri, A. Aunurrahman, J. Juhata, and D. Fajaryati, "Literatur Review: Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 2, pp. 6246–6255, 2024.
- [5] A. Al Masyhuri and D. Efendi, "TANTANGAN DAN SOLUSI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI SD KOTA JAYAPURA," *Jurnal Pendidikan Integratif*, vol. 5, no. 3, 2024.
- [6] P. L. Marita, "Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen," *Jurnal Shanan*, vol. 7, no. 1, pp. 159–174, 2023.
- [7] F. N. Khasanah and H. A. Rigianti, "Upaya Guru Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kebosanan Saat Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Renjana Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 4, pp. 266–277, 2023.
- [8] N. Sari and M. Ikhlas, "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Dasar," *PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 1, no. 01, pp. 29–35, 2024.
- [9] A. Munib and F. Wulandari, "Studi literatur: Efektivitas model kooperatif tipe course review horay dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol. 7, no. 1, pp. 160–172, 2021.
- [10] A. Salsabila, S. A. Nadin, S. Maryani, and M. Afandi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Keunggulan Dan Tantangan," *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, vol. 2, no. 2, pp. 131–136, 2024.
- [11] I. A. N. Aminah and M. A. Y. Syaâ, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, vol. 6, no. 2, pp. 293–303, 2023.
- [12] T. Hasballah, "Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan, Kebijakan, Dan Dampak Terhadap Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Edukatif*, vol. 10, no. 2, pp. 312–322, 2024.

JPLS: Jurnal Pendidikan Literasi Siswa

-
- [13] T. Hasballah, "Implementasi Kurikulum Merdeka : Tantangan , Kebijakan , Dan Dampak Terhadap Pendidikan," vol. 10, pp. 312–322, 2024.
- [14] M. R. Baharuddin, "Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi)," *Jurnal studi guru dan pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 195–205, 2021.
- [15] M. Ikhlās and E. D. Dela Rosa, "Profile and predictors of high school teachers' attitude and self-efficacy in utilizing ICT: an investigation from Indonesia," *SN Social Sciences*, vol. 3, no. 4, p. 71, 2023.
- [16] S. Singerin, *Model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka*. CV. Azka Pustaka, 2024.
- [17] T. Hasballah, "Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan, Kebijakan, Dan Dampak Terhadap Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Edukatif*, vol. 10, no. 2, pp. 312–322, 2024.
- [18] S. Wahyuni, F. P. Rahmawati, and A. Gufron, "ANALISIS PANDANGAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 04, pp. 146–160, 2024.
- [19] D. A. B. Surbakti, "Penerapan Penerapan Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Nurul Ishlah pada Mata Pelajaran PAI Kota Banda Aceh," *Educator Development Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 8–19, 2024.
- [20] M. Efendi, Z. Zulhimmah, and H. A. Harahap, "Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 64–72, 2024.
- [21] N. Dewi, "Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 131–140, 2022.
- [22] A. U. Dewi, "Curriculum reform in the decentralization of education in indonesia: Effect on students' achievements," *Cakrawala Pendidikan*, vol. 40, no. 1, pp. 158–169, 2021.
- [23] S. U. Khasanah, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Perkembangan Psikomotorik Peserta Didik Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, vol. 3, no. 1, pp. 281–287, 2022.
- [24] K. Kuswanto, Z. Abidin, R. D. Pestano, and M. Ikhlās, "Critical Thinking, Literacy, and Numeracy as Factors in STEM: Madrasah Student Learning," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 19, no. 1, pp. 99–114, 2024.
- [25] D. Fitra, "Kurikulum merdeka dalam pendidikan modern," *Jurnal Inovasi Edukasi*, vol. 6, no. 2, pp. 149–156, 2023.

